



CERTIFICATE

This is to certify that :

ZULFA JAMALIE

has participated

In the 14th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)

المؤتمر الدولي الرابع عشر للدراسات الإسلامية

“Responding the Challenges of Multicultural Societies: The Contribution of Indonesian Islamic Studies”

Gran Senyur Hotel Balikpapan, November, 21st - 24th 2014

as

Speaker

Balikpapan, November, 24th 2014



Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA
General Director of Islamic Education
Ministry of Religious Affairs



KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telpon : 021-3812344, 385449 Fax. 021-34833981
Website: diktis.kemenag.go.id dan www.kemenag.go.id

PENGUMUMAN

NOMOR: Dj . I / Dt . I . II / PP . 00 . 9 / 2823 / 2014

TENTANG PENETAPAN MAKALAH/ PAPER ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES (AICIS) KE-14 TAHUN 2014

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil penilaian tim seleksi makalah yang diajukan kepada panitia *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* ke-14, dan mempertimbangkan kelayakan, kekhasan dan kesesuaian dengan grand tema AICIS ke-14 Tahun 2014, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan ini mengumumkan nama-nama peserta yang makalah/paper-nya dinyatakan layak/lulus seleksi, untuk selanjutnya akan dipresentasikan pada Forum AICIS ke-14 Tahun 2014 di Hotel Gran Senyur Balikpapan tanggal 21 s.d. 24 November 2014.

Selanjutnya kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta yang tercantum namanya dalam pengumuman ini akan diundang untuk mempresentasikan makalah/paper sesuai jadwal yang akan ditetapkan oleh panitia.
2. Bagi penulis paper kolaboratif, yang diundang hanya 1 (satu) orang.
3. Orisinalitas makalah/paper adalah tanggungjawab penulis makalah, dan harus dipastikan terhindar dari unsur-unsur plagiasi. Apabila dikemudian hari ada makalah/paper yang terbukti plagiat, maka akan dikenai sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bagi pemakalah yang dinyatakan lulus dan diundang untuk presentasi pada forum AICIS, seluruh biaya akomodasi, konsumsi dan transportasi dari tempat asal ke Balikpapan PP ditanggung oleh panitia penyelenggara dengan ketentuan membawa surat tugas dari instansi terkait dan bukti tiket perjalanan (Pesawat kelas ekonomi/Kereta Api/Bus/Taksi) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk Konfirmasi dapat menghubungi Sdr. Muhammad Zain, HP No. 0812-80015175 dan Sdr. Zurqoni, Hp No. 0816-4576557.
5. Untuk bahan presentasi, pemakalah diharapkan membuat *powerpoint* dan dibawa bersamaan dengan makalah tersebut (copy rangkap 5).

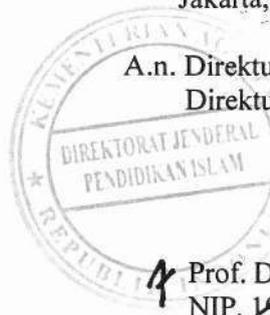
6. AICIS ke-14 mulai memperkenalkan *poster presentation*. Bagi pemakalah *poster presentation*, seluruh pembiayaan transportasi (PP), akomodasi dan konsumsi selama kegiatan berlangsung ditanggung oleh institusi/pimpinan lembaga tempat bertugas. Panitia menyiapkan ruangan untuk presentasi (ketentuan lebih rinci dapat dilihat/dibaca pada buku pedoman AICIS pada website: <http://aicis.stain-samarinda.ac.id> atau diktis.kemenag.go.id).
7. Hal-hal lain yang belum diatur pada pengumuman ini akan ditentukan kemudian.

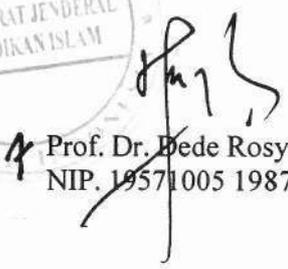
Demikian pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta, 07 November 2014

A.n. Direktur Jenderal
Direktur Pendidikan Tinggi Islam,




Prof. Dr. Bede Rosyada, MA
NIP. 19571005 1987031 003

LAMPIRAN PENGUMUMAN

PENETAPAN MAKALAH/PAPER ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES (AICIS) KE-14 TAHUN 2014

DAFTAR PEMAKALAH POSTER SESSION

NO.	PENULIS	ASAL PT	JUDUL MAKALAH/PAPER
1	Abdul Aziz, S.Pd.I, M.Si.	STAIN Watampone	DEMOKRASI MULTI PARTAI : MENAKAR EKSISTENSI POLITIK ALIRAN DAN MASA DEPAN POLITIK ISLAM
2	Dr. H. Hasbiyallah, M. Ag	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	FIQH PENGELOLAAN ZAKAT : MEMBANGUN DESA PERADABAN
3	Ardana Reswari Miranda Ningrum	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	hubungan antara kematangan beragama dan tingkat penalaran moral
4	Dr. Rozalinda, M.Ag dan Nurhasnah, M.Ag	IAIN Imam Bonjol Padang	PERSEPSI PEREMPUAN TERHADAP PERCERAIAN: Studi Analisis Terhadap Meningkatnya Angka Gugatan Cerai di Pengadilan Agama Klas IA Padang.
5	Dr. Kusaeri, M.Pd	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Menelusik Kejayaan Islam dalam Matematika sebagai Lesson Learn Pengembangan Pendidikan Islam
6	Dian Berkah, MHI	Muhammadiyah University of Surabaya	Opportunities and challenges of Inheritance Distribution In Muslim Comunity Country: A Case Study Of Indonesia
7	Adnan	IAIN Sultan Amai Gorontalo	THE RETURN OF THE ISLAMIC STATE MOVEMENT IN CONTEMPORARY INDONESIAN POLITICS: A CRITICAL PERSPECTIVE
8	Rachmanto	Sekolah Pascasarjana UGM	Agama dan Politik Identitas dalam Pemilu 2014
9	Endang rochimatum. S.Ag. M.Hum	IAIN Raden Fatah Palembang	Perlindungan Terhadap Kekerasan Di Sumatera Selatan Abad XVII – Akhir Abad XX ; Kajian Pada Manuskrip “Simbur Cahaya” Dan “Piagam Palembang”
10	Muhammad Munadi	IAIN Surakarta	internasionalisasi ptai (studi di UIN maulana malik ibrahim malang dan UIN sunan kalijaga yogyakarta)
11	Nor Ismah	Matapena Community Yogyakarta	pornography, radicalism, and print media: responses from the young leaders of pesantren in Indonesia
12	Dairabi Kamil	STAIN Kerinci	students' multicultural awareness in homogeneously and heterogeneously populated schools: a comparative study

NO.	PENULIS	ASAL PT	JUDUL MAKALAH/PAPER
174	Sugiyanto, S.T., S.Si., M.Si.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	RESOLUSI TAWURAN PELAJAR DAN PENANGANANNYA DENGAN PEMODELAN MATEMATIKA
175	Purnama Rozak, S.Sos.I, M.S.I	STIT Pemalang	MOTIF KEBERAGAMAAN MASYARAKAT URBAN; KASUS DAKWAH JAMA'AH PENGAJIAN TABLIGH JUM'AT SIANG DI KABUPATEN PEMALANG
176	Ahmad Azwar Habibi	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Syarif Hidayatullah	Kesehatan Spiritual Dan Ibadah Shalat Dalam Perspektif Ilmu Dan Teknologi Kedokteran
177	Noor Saif Muhammad Mussafi		Discrete Optimization Studiesin Western Europe Map Coloring Based On Findings of Moslem Cartographer In The Early Middle Ages
178	Ahmad Abrori	UIN Syahid Jakarta	praktek citizenship negatif jawara banten
179	Deni K. yusup	UIN SGD Bandung	penyelesaian sengketa hukum ekonomi syariah (analisis terhadap putusan MA nomor 723 K/Ag/203 tentang sengketa waris disertai hibah dan wasiat)
180	Zulfa Jamalie	IAIN Antasari Banjarmasin	syekh ahmad syamsuddin al-banjari dan kitab hikayat nur muhammad
181	Zuardin	UIN Sunan Ampel Surabaya	konstruksi hukum dan pendekatan biotika islam terhadap legalisasi aborsi korban perkosaan
182	Fahrur Ulum	UIN Sunan Ampel Surabaya	the construction of an islamic economic system: returning to khithah, a welfare-oriented evenly
183	Fathul Jannah	STAIN Samarinda	Rekontruksi fungsi pendidikan dalam menanamkan kesadaran pluralisme
184	M. Arfan Mu'ammam	UIN Surabaya	Islam Puritan (rekontruksi puritanisme keagamaan di lingkungan pesantren)
185	Yuli Utami, M.Ec	Univ. Muh Yogyakarta	Revisiting the existency of IB' nische product: a case of mudharaba contract in selected BMT in Yogyakarta
186	Nur Hisamuddin	Universitas Jember	Pemahaman kewajaran dan kebenaran dalam mempersiapkan penyajian laporan keuangan
187	FATMA DIAN PRATIWI, M.Si	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA JOGYAKARTA	Dakwah dalam Social Media Konvergensi Media pada Laman Facebook Aquila Style : Modern Moslem Living

NO.	PENULIS	ASAL PT	JUDUL MAKALAH/PAPER
-----	---------	---------	---------------------

Jakarta, 07 November 2014

A.n. Direktur Jenderal

Direktur Pendidikan Tinggi Islam,

TTD

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA

NIP. 19571005 1987031 003



Bagian Kesatu

PENDAHULUAN

Nama Kegiatan, Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV
- AICIS XIV dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 24 November 2014 yang bertempat di Hotel Gran Senjiur Balikpapan Kalimantan Timur.

Tema dan Subtema

Tema AICIS XIV tahun 2014 di Balikpapan adalah: **“Merespon tantangan Masyarakat Multikultural, Kontribusi Kajian Islam Indonesia; *Responding the Challenges Multicultural Societies, The Contribution of Indonesian Islamic Studies*”.**

Adapun tema besar tersebut sementara ini dapat diperinci kedalam beberapa sub-tema sebagai berikut:

- **Religion and Science in Multicultural Societies:**
 1. *Health and Medicine: Islamic Heritage for Future;*
 2. *Urban Sufism and Spirituality; Islamic response to Current Social Crises;*
 3. *Discourses of Philosophy in Islamic Studies;*
 4. *Contemporary inter, trans and multidisciplinary Islamic Studies.*
- **Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems:**
 1. *Indonesian Fiqh in Resolving Contemporary Problems;*
 2. *Islamic Economics, Finance and Banking; Returning to raison d'etre (Khittah);*
 3. *Gender issues in Multicultural Societies;*
 4. *Industrialization, Labor and Manpower; Islamic Perspective;*
 5. *Contemporary Indonesian Politics and Culture; A Critical Perspective.*
- **Nusantara Islamic Civilization; Value, History and Geography:**
 1. *Indonesian and Local Islamic Historiography;*
 2. *Transformation of Islamic Higher Education; Impacts and Prospects ;*
 3. *Turath and Indonesian Islamic Intellectualism;*
 4. *Peace Studies and Conflict Resolution; Some Indonesian Cases.*
- **Multicultural Education in Indonesian; Challenges and Opportunities:**
 1. *Dakwah in Multicultural Societies;*
 2. *Engaged Islamic Learning, Social Media, and ICT Development;*
 3. *Exporting Indonesian Islamic Studies; Strengthening Wasatiyah Islam;*
 4. *Interreligious Relations in Indonesia;*
 5. *Islam and the Responsibility of Public Intellectuals.*

		Challenges and Opportunities	2. <i>Engaged Islamic Learning, Social Media, and ICT Development</i>		
8	Pararel 8	Multicultural Education in Indonesia; Challenges and Opportunities	1. <i>Exporting Indonesian Islamic Studies; Strengthening Wasatiyah Islam;</i> 2. <i>Interreligious Relations in Indonesia;</i> 3. <i>Islam and the Responsibility of Public Intellectuals.</i>		

▪ **Forum Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)**

Sebagai forum pertemuan seluruh pimpinan PTKI se-Indonesia dan para Direktur Program Pascasarjana yang bertujuan untuk mendiskusikan dan menuangkan gagasan yang terkait dengan pengembangan PTKI di Indonesia.

▪ **Poster Session**

1. Poster session adalah sesi presentasi dalam bentuk poster yang memuat metodologi dan ringkasan hasil penelitian, yang diselenggarakan di ruang terpisah dengan sesi *parallel* dan pleno;
2. Poster dan kelengkapannya disiapkan oleh masing-masing peserta meliputi (standing banner ukuran tinggi 160 cm lebar 60 cm termasuk rangka kawat penyangga). Panitia hanya menyiapkan ruang khusus untuk kelancaran kegiatan dimaksud;
3. Peserta *poster session* adalah dosen/peneliti yang dipilih dari penulis artikel non pemakalah *parallel*, namun artikelnya dinyatakan layak untuk dipresentasikan dalam AICIS 2014;

Contact Person: Bp. M. Salehudin, M.Pd. (08125393426).

▪ **AICIS Expo (Pameran dan Bazar)**

Ajang pameran potensi dan karya akademik atau hasil penelitian terbaru dosen dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), dan lembaga pendidikan lainnya serta ajang promosi dan penjualan produk dan jasa perusahaan/lembaga usaha serta bazar hasil kerajinan, makanan dan produk unggulan lainnya Provinsi

Kalimantan Timur. Pembiayaan kegiatan dimaksud (transportasi, akomodasi, dan konsumsi) ditanggung oleh masing-masing lembaga.

Pendaftaran AICIS Expo paling lambat tanggal 12 November 2014.

Contact Person: Bp. Jauhar Arfawi, M.I.Kom (085250323973).

Profil dan Kategori Peserta

1. Kategori Undangan :

- Menteri Agama dan mantan Menteri Agama RI;
- Direktur Jendral dan mantan Direktur Jenderal di lingkungan Kementerian Agama RI;
- Direktur Pendidikan Tinggi Islam dan mantan Direktur Diktis;
- Pejabat Eselon I Kementerian Agama RI;
- Pejabat Eselon II Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama;
- Kementerian/Lembaga terkait pusat dan Provinsi Kalimantan Timur;
- Kedubes negara sahabat kawasan ASEAN;
- Majelis Ulama Indonesia (MUI) se-Provinsi Kalimantan Timur;
- Forum Komunikasi antar Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan Timur;
- Organisasi Sosial Keagamaan se-Provinsi Kalimantan Timur;
- Tokoh agama dan tokoh masyarakat Kalimantan Timur;
- Undangan lainnya.

2. Kategori Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

- Rektor UIN, IAIN, Ketua STAIN, dan Ketua STAI;
- Wakil Rektor/Wakil Ketua I, Wakil Rektor/Wakil Ketua II;
- Guru Besar Perguruan Tinggi Keamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTKIS);
- Direktur Pascasarjana PTKIN dan PTKIS se-Indonesia.

3. Kategori Pembicara

- Pembicara Pleno;
- Pemakalah *Parallel*;
- *Poster session*.

4. Kategori Partisipan

- Dosen, peneliti dan penulis utusan PTKIN/PTKIS dari seluruh Indonesia;
- Mahasiswa dan alumni pascasarjana di lingkungan PTKIN dan PTKIS;
- Para peminat dan penggiat kajian studi keislaman.

Bagian Kedua

KETENTUAN-KETENTUAN

Ketentuan Peserta

1. Jumlah dan kuota peserta

Dalam rangka menjaga suasana kegiatan yang kondusif, maka dibuat ketentuan jumlah dan kuota peserta ACIS XIV sebagai berikut :

KATEGORI	ASAL PESERTA	JUMLAH
Undangan	1. Kedutaan Besar Negara Asia Tenggara	6
	2. Kementerian dan Lembaga Non Kementerian	5
	3. DPR (Komisi VIII dan XI)	2
	4. DPRD Provinsi Kalimantan Timur	4
	5. Kementerian Agama :	
	a. Pejabat Eselon I Kemenag	7
	b. Pejabat Eselon II (Pendis)	5
	c. Pejabat Eselon III (Pendis)	15
	d. Mantan Menteri Agama	5
	e. Mantan Pejabat Eselon I	5
	f. Panitia Pengarah/SC	15
	g. Panitia Pelaksana/OC (Pusat)	50
Pimpinan PTKIN	6. Unsur Pimpinan PTKIN	276
	a. Rektor/Ketua	56
	b. Wakil Rektor/Wakil Ketua I & II	112
	c. Direktur Pascasarjana	18
	d. Guru Besar	77
	e. Kopertais	13
Pimpinan PTKIS	7. Unsur Pimpinan PTKIS	100
	a. Rektor/Ketua	
	b. Direktur Pascasarjana	30
	c. Guru Besar	70
Narasumber	8. Unsur Nara Sumber	345
	a. Keynote Speaker	4
	b. Pembicara Pleno (<i>Plannery Session</i>)	16
	c. Pemakalah Pararel (<i>ParallelSession</i>)	160

	<i>d. Poster Session</i>	200
	e. Moderator Pleno dan Paralel	15
	JUMLAH	678
Partisipan	Dosen, peneliti dan penulis utusan PTKI dari seluruh Indonesia;	250
	Mahasiswa dan alumni pascasarjana di lingkungan PTKI;	200
	Para peminat dan penggiat kajian ke-Islaman.	200
	JUMLAH	1490

2. Kewajiban dan Hak Peserta

Kewajiban Peserta :

- Mendaftar ulang (her-registrasi) sesuai dengan ketentuan dan prosedur pendaftaran;
- Menyerahkan seluruh dokumen yang ditentukan (surat tugas, SPPD, dan lain-lain);
- Menghadiri seluruh rangkaian kegiatan yang ditetapkan;
- Hadir minimal 15 menit sebelum acara dimulai;
- Membayar seluruh pembiayaan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Hak Peserta :

- Memperoleh fasilitas dan layanan sesuai ketentuan;
- Mengikuti seluruh kegiatan sesi pleno dan paralel sesuai minat peserta.

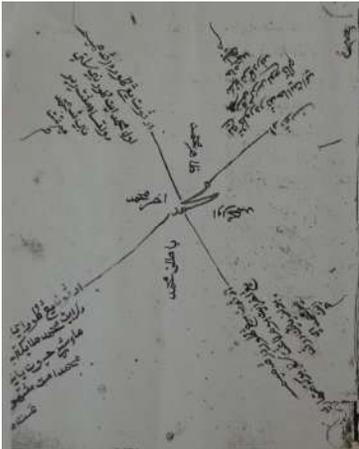
3. Waktu dan Tata Cara Pendaftaran (registrasi)

Seluruh calon Peserta (unsur PTKIN-S, *Poster Session*, dan Partisipan) dapat melakukan pendaftaran secara online melalui laman <http://aicis.stain-samarinda.ac.id/registrasi> sejak pengumuman ini s.d hari sabtu, 15 Nopember 2014. Her-registrasi peserta/partisipan dan penyelesaian administrasi selambat - lambatnnya 1 (satu) jam sebelum acara dimulai.

Contact Person: **Sugiyono, M.Kom.** (081347004726), Bp. **Sumarno, M.Kom.** (08125573116) Bp. **Dr. Zurqoni, M.Ag** (08164576557).



AICIS STAIN Samarinda, 21-24 Nopember 2014



SYEKH AHMAD SYAMSUDDIN AL-BANJARI DAN KITAB “HIKAYAT NUR MUHAMMAD”



Zulfa Jamalie

IAIN Antasari, Jl. A. Yani Km 4.5 Banjarmasin
e-mail: zuljamalie@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari bahwa pengkajian terhadap naskah-naskah klasik keagamaan di Kalimantan Selatan merupakan bagian penting dari sejumlah lektur keagamaan yang telah dihasilkan oleh para ulama di Nusantara. Kehadiran naskah dimaksud selain merupakan cerminan keintelektualan ulama Nusantara pada masa dulu dan tradisi transmisi keilmuan, karya tulis keagamaan dimaksud juga merupakan warisan yang harus diteliti dan dikaji untuk dipahami sejarah, pengaruh, dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu-ilmu keIslaman pada masa sekarang. Salah satu di antaranya adalah Kitab Hikayat Nur Muhammad yang

merupakan karya tulis klasik ulama Banjar, yakni Syekh Ahmad Syamsuddin al-Banjari (1618-1680 M). Seiring dengan keberadaan kitab dimaksud, mestinya secara ilmiah terdapat deskripsi yang jelas berkenaan dengan pola pemikiran, sejarah perkembangan, dan kajian-kajian Islam di Kalimantan Selatan (Banjarmasin) sebagai salah satu lokus penting lahirnya karya tulis keagamaan pada abad ke 17, 18, 19 M dan seterusnya di samping daerah Aceh, Palembang, dan Banten. Banjarmasin menjadi referensi penting untuk memahami perkembangan kajian keIslaman dimaksud di Indonesia. Namun, keterbatasan data, usaha kodifikasi yang tidak maksimal, dan minimnya kajian-kajian penting terhadap lektur keagamaan di daerah ini mengakibatkan kurangnya informasi-informasi penting dimaksud. Atau pula, kajian-kajian tersebut tidak dilakukan secara intensif pada masalah tradisi keilmuan masyarakatnya. Karena itu, kajian terhadap Kitab Hikayat Nur Muhammad yang dihasilkan pada abad ke-17 M ini diharapkan menjadi kontribusi nyata terhadap pemahaman sejarah perkembangan pemikiran Islam di Banjarmasin dan kajian serupa berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Islam di Banjarmasin

Banjarmasin memiliki posisi strategis dalam perkembangan kajian-kajian ilmu keIslaman (*Islamic Studies*); karena menjadi salah satu kawasan yang pernah menjadi pusat studi Islam dan menyumbangkan karya-karya keagamaan dan sastra (klasik), selain daerah Palembang, Aceh, atau Banten (Steenbrink, 1985). Walaupun, berbanding daerah lain, Islam masuk ke wilayah ini lebih belakangan, namun sumbangan produktivitas ulamanya cukup diperhitungkan. Catatan paling tua menyatakan bahwa Islam masuk ke Banjarmasin tahun 1295 M melalui dua jalur. Pertama melalui Gujarat, Tumasik, Malaka, dan Singapura dibawa oleh para pedagang Arab. Kedua melalui daratan China oleh pedagang China Muslim dan ahli kebudayaan (Artum Artha, 1973). Namun demikian, Islamisasi di wilayah Banjar terjadi secara luas dan intensif baru dilakukan seiring dengan berdirinya Kerajaan Islam Banjar oleh Sultan Suriansyah pada 24 September 1526.

B. ‘Nur Muhammad’ di Nusantara

Ketertarikan dan perhatian yang besar terhadap perbincangan mengenai Nur Muhammad oleh ulama Nusantara setidaknya bisa dibutiri dari tiga hal berikut:

Pertama, terlihat dari banyaknya salinan yang beredar pada masa itu berkenaan dengan ‘Nur Muhammad’; sekurang-kurangnya terdapat tujuh versi Hikayat Nur Muhammad. (Ali Ahmad, 2005). **Kedua**, apresiasi terhadap konsep Nur Muhammad telah mendorong lahirnya karya klasik ulama Nusantara yang secara khusus berisikan pembahasan tentang teori ini. **Ketiga**, di Nusantara, Hikayat Nur Muhammad merupakan teks yang populer sekitar abad ke-14 M. Ini dibuktikan dengan tersebar luasnya kitab yang berjudul *Tarjamah Maulid al-Mustafa* bertahun 1351 M (Ali Ahmad, 2005), dan disinggunginya wacana ini dalam kitab *Taj al-Muluk*, *Qishah al-Anbiya*, *Bustan al-Salatin*, atau *Hikayat Muhammad Ali Hanafiah*, kemudian secara khusus dibahas oleh sufi-sufi Nusantara seperti Hamzah Fansuri, Nuruddin al-Raniry, Muhammad bin Isma’il Daud al-Fatani, Zainal-‘Abidin al-Fatani, Nawawi al-Bantani, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan model pendekatan studi naskah atau filologi dan pendekatan historis sesuai dengan aspek-aspek dari permasalahan yang dikaji (Oman Fathurahman, 2008).

Filologi memberikan penekanannya pada tekstologi, terutama menyangkut asal usul dan keaslian teks. Melalui penelitian filologi juga akan diungkap makna dan konteks dari teks-teks yang dikajinya. Sedangkan pendekatan sejarah, terutama sejarah sosial dan intelektual digunakan untuk melakukan kontekstualisasi atas naskah yang dikaji.

Pendekatan sejarah sosial dan intelektual dimaksudkan sebagai kajian atau analisis terhadap faktor-faktor sosial dan intelektual yang mempengaruhi terjadinya peristiwa sejarah itu sendiri (Azyumardi Azra, 2002:4). Dengan kata lain, pendekatan sejarah sosial dan intelektual berfungsi untuk mengetahui makna terdalam dari sebuah teks yang dikaji, sehingga teks-teks tersebut dapat dipahami dalam konteksnya yang tepat, sehingga konsep kehidupan dan dunia perasaan sekelompok masyarakat pada kurun waktu tertentu akan terdeskripsikan dengan baik (Hoesein Djajadiningrat, 1983:318).

HASIL PENELITIAN

A. Syekh Syamsuddin al-Banjari (1618-1680 M)

Sepakat para penulis menyatakan bahwa Syekh Syamsuddin al-Banjari adalah penulis kitab *Hikayat Nur Muhammad* atau *Asal Kejadian Nur Muhammad* (Winstedt, 1935; Zamzam, 1979; Saleh, 1980; Ahmad, 2005).

Syamsuddin al-Banjari adalah seorang ulama tasawuf yang semasa hidupnya tinggal di ibukota Kerajaan Islam Banjar di Martapura; hidup di masa pemerintahan tiga orang penguasa Kerajaan Islam Banjar, yakni Pangeran Tapasena atau Adipati Halid selaku Mangkubumi Kerajaan (1642-1660), Sultan Amirullah Baguskusuma (1660-1663 dan 1680-1700), dan Pangeran Dipati Anom (1663-1679), serta menjadi penasihat spiritual di Kerajaan Islam Banjar.

Tokoh yang satu ini memang memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual kerajaan Islam Banjar; Syekh Syamsuddin adalah peletak dasar paham tasawuf falsafi yang menjadi pilar dan umumnya dianut oleh masyarakat Islam Banjar sebagaimana paham yang berkembang dan dianut masyarakat Islam di Kerajaan Islam Aceh (Asywadie Syukur, 1988).

Syamsuddin al-Banjari tampaknya memiliki hubungan yang erat dengan beberapa ulama dari Aceh, besar kemungkinan, dia sempat mampir dan berguru dengan beberapa ulama besar Aceh ketika itu sebelum berangkat ke Mekkah, mengingat pada masa itu, Aceh adalah transit dan pusat perkembangan ilmu-ilmu keIslaman di Nusantara. Keterkaitan ini boleh dilihat manakala kitab tentang *Hikayat Nur Muhammad* yang ditulisnya tersebut kemudian dihadiahkan kepada Sultanah Aceh, Seri Ratu Tajul Alam Safiatuddin Syah Johan Berdaulat (Saleh, 1980:30; Ideham dkk, 2003:124), yang memerintah di Kerajaan Aceh pada tahun 1641-1675 M. Seri Ratu Tajul Alam dikenal sebagai seorang Ratu yang loyal terhadap paham atau aliran tasawuf falsafi. Menurut catatan sejarah, Seri Ratu Tajul Alam ini tidak lain adalah puteri dari Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) atau isteri dari Sultan Iskandar Thani (Iskandar Thani Alauddin Mughayat Syah) yang memerintah Kerajaan Aceh sepeninggal mertuanya, sejak tahun 1636-1641 M.

B. Deskripsi Manuskrip Hikayat Nur Muhammad

Menurut R.O Winstedt, manuskrip tentang 'Hikayat Nur Muhammad' yang paling tua yang dijumpai di Jakarta pada tahun 1668 ditulis oleh Syekh Syamsuddin al-Banjari, diperkirakan hidup antara tahun 1618-1680 M. Walaupun demikian, kitab ini lebih sering (populer) disebut sebagai naskah Betawi daripada naskah Banjar karena ditemukan dan disimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta dengan kode ML. 378 C.

Manuskrip Hikayat Nur Muhammad ini terdiri dari satu cerita utama dengan alur lurus. Cerita ini merupakan versi pendek karena naskah ini hanya terdiri dari 11 halaman dan setiap halaman yang berukuran 15 x 20 cm terdiri atas 15 baris. Ceritanya sederhana namun karena pola stereotip yang berlaku di dalam sastra Melayu, maka cerita yang ditulis lebih dari 10 halaman ini menjadi panjang.

Secara ringkas, berkenaan dengan Nur Muhammad, dalam kitab ini diceritakan bahwa Nur Muhammad adalah makhluk awal ciptaan Allah sebelum diciptakannya seluruh alam ini. Nur Muhammad ini mengacu kepada Nabi Muhammad yang telah menjadi nabi sebelum Nabi Adam diciptakan. Artinya hakikat (Nur) Muhammad adalah awal ciptaan, sedang wujud fisiknya berupa Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi penutup dan penyempurna Islam. Nur Muhammad telah bersujud kepada Allah selama 50 tahun. Nur Muhammad diserupakan seekor burung yang indah yang digambarkan sebagai para keluarga dekat Nabi dan sahabat Nabi. kepalanya Ali anak Abi Thalib, kedua matanya Hasan dan Husein, lehernya Fatimah az-Zahra, kedua lengannya Abu Bakar as-Shiddiq dan Umar Ibnu-Khattab, ekonya Usman Ibn Affan, dadanya Hamzah Ibn Abu Muthalib, belakangnya Abbas, dan kakinya 'Aisyah dan Khadijah. Nur Muhammad diperintahkan Allah untuk berenang mengarungi tujuh lautan, yaitu laut ilmu, laut lathif, laut pikir, laut sabar, laut akal, laut rahmat, dan laut cahaya. Setelah berenang selama 70 ribu tahun di lautan tersebut Allah berfirman kepada Nur Muhammad untuk menggerakkan tubuhnya, dari gerakan tubuhnya tersebut kemudian menetes tetesan air. Tetesan air inilah yang kemudian menjadi asal kejadian segala makhluk dan nyawa manusia, seperti para nabi, malaikat, Lauhil mahfudz, qalam, matahari, bulan, angin, nyawa manusia, surga, dan sebagainya.

C. Pengaruh Wacana Nur Muhammad

Dalam kajian tasawuf, wacana tentang Nur Muhammad merupakan salah satu tema pokok yang selalu menarik dibicarakan selain daripada konsep yang serupa dengannya, misalnya *Insan Kamil*, atau *Martabat Tujuh*. Itulah sebabnya, perbincangan dan kajian tentang Nur Muhammad (pro maupun kontra) terus berkembang dan dibicarakan oleh para ulama Banjar kontemporer, baik melalui pengajian maupun karya tulis yang mereka hasilkan. Seperti yang tampak dalam pembahasan Kitab Al-Durr al-Nafis, Risalah Tasawuf Abdul Hamid Abulung. Termasuk pula dan telah disinggung dalam pelbagai pengajian agama, misalnya pengajian Guru Sekumpul di Komplek Al-Raudah Sekumpul Martapura. Menurut Guru Sekumpul, pengenalan terhadap hakikat Nur Muhammad inilah *maqam* atau stasiun yang terakhir dari pencarian akan makrifah kepada Allah, Martabat Nur Muhammad inilah martabat yang paling tinggi, dan pengenalan akan Nur Muhammad inilah yang menjadi 'kesempurnaan ilmu atau ilmu yang sempurna'.

PENUTUP

Disimpulkan bahwa kehadiran dan wacana yang dibicarakan dalam Kitab Hikayat Nur Muhammad, baik langsung ataupun tidak langsung telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan dan pemikiran masyarakat atau ulama Banjar generasi berikutnya. Terlihat bahwa, pelbagai kitab tasawuf yang dihasilkan kemudian oleh ulama Banjar, tampaknya memiliki keterikatan dan bahkan boleh dikatakan sebagai kesinambungan dari Kitab Hikayat Nur Muhammad. Kitab-kitab tersebut terus menjadi referensi utama bagi masyarakat dalam memahami tasawuf. Bahkan, pengajian tasawuf yang secara khusus membicarakan tentang Nur Muhammad juga berjalan secara berterusan.

Berdasarkan kenyataan demikian, tema ini menjadi salah satu ‘tema sakral’ yang selalu dibicarakan, terutama dalam konteks terbatas. Bahkan dianggap sebagai tema misteri dan tersembunyi. Artinya tidak semua orang (masyarakat awam) tahu dan bisa belajar tentangnya. Hal demikian bisa dicermati dari kitab-kitab yang mendapat pengaruh dari Hikayat Nur Muhammad tersebut yang hanya diajarkan kepada kalangan tertentu dan pada masyarakat kelas tinggi dalam strata pengajian tasawuf. Malah terkadang, terjadi pro dan kontra akan tema tersebut, karena ketidakmampuan orang yang belajar memahaminya dengan baik, sehingga cenderung mengakibatkan terjadinya penyimpangan.

